

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Dukungan Sosial

1. Pengertian Dukungan Sosial

Dukungan sosial sangat diperlukan oleh siapa saja dalam berhubungan dengan orang lain demi melangsungkan hidupnya di tengah – tengah masyarakat. Rook dalam Smeet mengatakan bahwa dukungan sosial merupakan salah satu fungsi dari ikatan sosial, dan ikatan – ikatan sosial tersebut menggambarkan tingkat kualitas umum dari hubungan interpersonal. Ikatan dan persahabatan dengan orang lain dianggap sebagai aspek yang memberikan kepuasan secara emosional dan kehidupan individu. Saat seseorang didukung oleh lingkungan maka segalanya akan terasa lebih mudah (Smet dalam Dyah, 1994). Dukungan sosial menunjukkan pada hubungan interpersonal yang melindungi individu terhadap konsekuensi negatif dari stress. Dukungan sosial yang diterima dapat membuat individu merasa tenang, diperhatikan, dicintai dan timbul rasa percaya diri.

Menurut Cobb dalam Shinta (1996) dukungan sosial adalah pemberian informasi baik secara verbal maupun non verbal, pemberian bantuan tingkah laku atau materi yang didapat dari hubungan sosial yang akrab atau hanya disimpulkan dari keberadaan mereka yang membuat individu merasa diperhatikan, bernilai dan dicintai, sehingga dapat menguntungkan bagi kesejahteraan individu yang menerima (Shinta, 1996).

Selain itu pendapat dari Gottlieb menyatakan bahwa dukungan sosial terdiri dari informasi atau nasihat verbal dan non verbal, bantuan yang nyata atau tindakan yang diberikan oleh orang lain atau didapat karena hubungan mereka dengan lingkungan dan mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku bagi dirinya. Dalam hal ini orang yang merasa memperoleh dukungan sosial secara emosional merasa lega karena diperhatikan, mendapat saran atau kesan yang menyenangkan pada dirinya, agar mereka dapat mencari jalan keluar untuk memecahkan masalahnya.

Sarason (dalam Kuntjoro, 2002) mengemukakan bahwa dukungan sosial adalah keberadaan, kesediaan, kepedulian dari orang-orang yang dapat diandalkan, menghargai dan menyayangi kita. Sarason juga berpendapat bahwa dukungan sosial itu selalu mencakup dua hal yaitu:

- a. Jumlah sumber dukungan sosial yang tersedia, merupakan persepsi individu terhadap sejumlah orang yang dapat diandalkan saat individu membutuhkan bantuan (pendekatan berdasarkan kuantitas).
- b. Tingkatan kepuasan akan dukungan sosial yang diterima, berkaitan dengan persepsi individu bahwa kebutuhannya akan terpenuhi (pendekatan berdasarkan kualitas).

Hal di atas penting dipahami oleh individu yang ingin memberikan dukungan sosial karena menyangkut persepsi tentang keberadaan (*availability*) dan ketepatan (*adequancy*) dukungan sosial bagi seseorang.

Sarafino mengatakan bahwa dukungan sosial adalah kenyamanan, perhatian, penghargaan atau bantuan yang diperoleh individu dari orang lain, dimana orang lain disini dapat diartikan sebagai individu perorangan atau kelompok. Hal tersebut menunjukkan bahwa segala sesuatu yang ada dilingkungan menjadi dukungan sosial atau tidak, tergantung pada sejauh mana individu merasakan hal tersebut sebagai dukungan sosial.

Dukungan sosial didefinisikan oleh House sebagai transaksi interpersonal yang melibatkan satu atau lebih aspek-aspek yang terdiri dari informasi, perhatian emosional, penilaian dan bantuan instrumental. Tersedianya dukungan sosial akan membuat individu merasa dicintai, diperhatikan, dihargai dan menjadi bagian dalam kelompok (Smet dalam Dyah,1994).

Menurut Effendi dan Tjahjono dukungan sosial merupakan transaksi interpersonal yang ditujukan dengan memberikan bantuan kepada individu lain dan bantuan itu diperoleh dari orang – orang yang berarti bagi individu yang bersangkutan. Dukungan sosial berperan penting dalam memelihara keadaan psikologis individu yang mengalami tekanan, sehingga menimbulkan pengaruh positif yang dapat mengurangi gangguan psikologis. Selain itu dukungan sosial dapat dijadikan pelindung untuk melawan perubahan peristiwa kehidupan yang berpotensi penuh dengan stress, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis karena adanya perhatian dan pengertian akan menimbulkan perasaan memiliki perasaan positif mengenai diri sendiri(Tjahjono, 1999).

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwadukungan sosial adalah dukungan yang diterima individu dari orang-orang tertentu dalam kehidupannya dan berbeda dalam lingkungan sosial tertentu sehingga membuat si penerima merasa diperhatikan, dihargai, dan dicintai. Dukungan sosial yang akan dibahas disini adalah dukungan sosial yang di berikan oleh guru Bimbingan Konseling terhadap siswa- siswi Sekolah Menengah Kejuruan.

2. Jenis –Jenis Dukungan Sosial

House membedakan empat jenis dukungan sosial yaitu (Smet dalam Dyah, 1994) :

a. Dukungan Emosional

Dukungan ini mencakup ungkapan empati, kepedulian dan perhatian terhadap individu, sehingga individu tersebut merasa nyaman, dicintai, dan diperhatikan. Dukungan ini meliputi perilaku seperti memberikan perhatian atau afeksi serta bersedia mendengarkan keluh kesah orang lain.

b. Dukungan Penghargaan

Dukungan ini terjadi lewat ungkapan hormat positif untuk orang tersebut, dorongan untuk maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu dan perbandingan positif orang tersebut dengan orang lain. Pemberian dukungan ini membantu individu untuk melihat sisi segi positif yang ada dalam dirinya dibandingkan dengan keadaan orang lain yang berfungsi untuk menambah penghargaan diri, membentuk

kepercayaan diri dan kemampuan serta merasa dihargai dan berguna saat individu mengalami tekanan.

c. Dukungan Instrumental

Meliputi bantuan secara langsung sesuai yang dibutuhkan oleh seseorang, seperti memberi pinjaman uang atau menolong dengan pekerjaan pada waktu mengalami stress.

d. Dukungan Informatif

Mencakup pemberian nasihat, petunjuk, saran atau umpan balik yang diperoleh dari orang lain, sehingga individu dapat membatasi masalahnya dan mencoba mencari jalan keluar untuk memecahkan masalahnya.

Dukungan sosial sangat diperlukan oleh siapa saja untuk berhubungan dengan orang lain. Arti dan cakupan mengenai makna dari dukungan sosial sangat luas dan mendalam. Dukungan sosial yang diterima oleh individu sangat beragam dan tergantung pada keadaannya.

Dukungan emosional akan terasa dan dibutuhkan jika diberikan pada orang yang sedang mengalami kesulitan atau masalah dalam hidupnya. Dukungan dari orang – orang terdekat berupa kesediaan untuk mendengarkan segala keluh kesah mereka, agar membawa efek positif yaitu sebagai pelepasan emosi dan mengurangi kecemasan. Sehingga orang tersebut merasa diperhatikan, diterima dan dihargai oleh lingkungannya.

Dukungan sosial yang dikhususkan disini adalah dukungan sosial yang diberikan kepada siswa – siswi yang sedang duduk dibangku sekolah

menengah kejuruan, dukungan dan informasi yang disampaikan bertujuan agar bisa membantu siswa mencari jalan keluar untuk memecahkan masalahnya baik dalam masalah belajar maupun masalah kepribadian atau sosial. Informasi yang diberikan oleh orang – orang terdekat seperti guru dan teman – teman disekolah menengah atas diharapkan mampu membuat siswa tersebut menerima dan melaksanakan kegiatan belajar dengan baik. Dukungan sosial yang diterima individu dari lingkungannya pada saat yang tepat memberikan motivasi bagi individu tersebut, akibatnya individu tersebut dapat lebih menjalani hidup karena dirinya merasa diperhatikan, didukung dan diakui keberadaannya.

Menurut Cutrona dan Orford dalam jurnal Psikologi Indonesia mengungkapkan bahwa adalima dimensi fungsi dari dukungan sosial yaitu (Shinta, 1996):

a. Dukungan Materi

Dukungan materi adalah dukungan yang biasa disebut juga bantuan nyata atau dukungan alat.

b. Dukungan Emosi

Jenis dukungan ini berhubungan dengan hal yang bersifat emosional atau menjaga keadaan emosi, afeksi atau ekspresi.

c. Dukungan Penghargaan

Dukungan penghargaan terjadi apabila ada ekspresi penilaian yang positif terhadap individu.

d. Dukungan Informasi

Dukungan yang berupa pemberian saran, pengarahan, keyakinan atau umpan balik tentang bagaimana seseorang berperilaku.

e. Integritas Sosial

Dapat diartikan sebagai perasaan individu yang merupakan bagian dari suatu kelompok yang memiliki minat dan pemikiran yang sama.

3. Sumber – Sumber Dukungan Sosial

Sumber dukungan sosial dapat diperoleh individu dari lingkungan sekitarnya. Namun perlu diketahui seberapa banyak sumber dukungan sosial ini efektif bagi individu yang memerlukan. Sumber dukungan sosial merupakan aspek paling penting untuk diketahui dan dipahami. Dengan pengetahuan dan pemahaman tersebut, seseorang akan tau pada siapa ia mendapatkan dukungan sosial yang sesuai dengan situasi dan keinginannya yang spesifik, sehingga dukungan sosial memiliki makna yang berarti bagi kedua belah pihak.

Menurut Rook dan Dooley dalam Kuntjoro ada dua sumber dukungan sosial yaitu :

a. Sumber Natural

Dukungan sosial yang natural diterima seseorang melalui interaksi sosial dalam kehidupannya secara spontan dengan orang – orang yang berada disekitarnya, misalnya anggota keluarga (anak, istri, suami dan kerabat), teman dekat atau relasi. Dukungan sosial ini bersifat non formal.

b. *Sumber Artificial*

Dukungan sosial *artificial* adalah dukungan sosial yang dirancang kedalam kebutuhan primer seseorang, misalnya dukungan sosial akibat bencana alam melalui berbagai macam sumbangan sosial. Menurut Caplan dukungan sosial dapat diperoleh dari pasangan hidupnya, kekasih, keluarga, Teman sekerja, atau organisasi kemasyarakatan yang diikuti (Gottlieb, 1983). Pendapat senada dikemukakan oleh Sarafino bahwa dukungan sosial dapat diperoleh dari bermacam – macam sumber seperti suami atau istri, keluarga, teman, rekan kerja, dokter dan organisasi kemasyarakatan (Sarafino, 1998).

Berdasarkan uraian diatas, maka dukungan sosial yang diterima individu dapat diperoleh dari anggota keluarga, teman sebaya dan organisasi kemasyarakatan yang diikuti. Dalam penelitian kali ini, sumber – sumber dukungan sosial bagi siswa dapat diperoleh dari guru, dimana posisi guru disekolah sebagai orang yang memiliki tugas, tanggungjawab, wewenang dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik.

4. Sebab – Sebab Terbentuknya Dukungan Sosial

Myer (dalam Suciati, 2005) mengemukakan bahwa terdapat dua faktor utama mendorong seseorang untuk memberikan dukungan sosial yaitu:

a. Empati

Kemampuan dan kecenderungan berempati dengan orang lain merupakan motivasi utama dalam tingkah laku menolong. Individu berempati merasa mengalami sendiri beban emosi yang dialami orang lain dan termotivasi untuk membantu dan mengurangi beban emosinya.

b. Norma –norma

Selama dalam masa pertumbuhan dan perkembangan pribadi, individu menerima norma – norma dan menilai – nilai sosial dari lingkungan sebagai bagian dari pengalaman sosial seseorang. Norma – norma dan nilai – nilai tersebut akan mengarahkan individu untuk bertingkah laku dan menjelaskan kewajiban – kewajiban dalam kehidupan. Dalam ruang lingkungan sosial individu didesak untuk memberikan pertolongan kepada orang lain supaya dapat mengembangkan kehidupannya.

5. Peranan dan Tugas Guru Bimbingan dan Konseling

Menurut Depdiknas Tugas guru bimbingan dan konseling/konselor yaitu membantu peserta didik dalam:

- a) Pengembangan kehidupan pribadi, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami, menilai bakat dan minat.
- b) Pengembangan kehidupan sosial, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial dan industrial yang harmonis, dinamis, berkeadilan dan bermartabat.

- c) Pengembangan kemampuan belajar, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan belajar untuk mengikuti pendidikan sekolah/madrasah secara mandiri.
- d) Pengembangan karir, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai informasi, serta memilih dan mengambil keputusan karir.

Sedangkan Tanggung jawab konselor sekolah Konselor sebagai tenaga inti dalam bidang pelayanan bimbingan dan konseling mengendalikan sekaligus melaksanakan berbagai layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling yang menjadi tanggung jawabnya. Adapun tanggung jawab konselor sekolah tidak hanya pada peserta didik atau siswa saja, melainkan juga dengan berbagai pihak yang dapat secara bersama-sama menunjang pencapaian tujuan pendidikan (Prayitno, 2001), sedangkan Tanggung jawab konselor kepada siswa, yaitu bahwa konselor:

1. Memiliki kewajiban dan kesetiaan utama dan terutama kepada siswa yang harus diperlakukan sebagai individu yang unik.
2. Memperhatikan sepenuhnya segenap kebutuhan siswa dan mendorong pertumbuhan dan perkembangan yang optimal bagi setiap siswa.
3. Memberitahukan siswa tentang tujuan, aturan, prosedur serta teknik layanan bimbingan dan konseling.

4. Tidak mendesakkan nilai-nilai tertentu kepada siswa yang sebenarnya hanya sekedar apa yang dianggap baik oleh konselor.
5. Menjaga kerahasiaan data tentang siswa.
6. Memberitahukan pihak yang berwenang apabila ada petunjuk yang berbahaya.
7. Melakukan layanan secara tepat dan profesional.
8. Melakukan referral kasus secara tepat.

B. Pengertian Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Kata motivasi berasal dari bahasa Latin yaitu *movere*, yang berarti bergerak (*move*). Motivasi menjelaskan apa yang membuat orang melakukan sesuatu, membuat mereka tetap melakukannya, dan membantu mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas. Hal ini berarti bahwa konsep motivasi digunakan untuk menjelaskan keinginan berperilaku, arah perilaku (pilihan), intensitas perilaku (usaha, berkelanjutan), dan penyelesaian atau prestasi yang sesungguhnya (Pintrich, 2003). Motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang memiliki motivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama (Santrock, 2007).

Kata “motif” diartikan sebagai upaya yang mendorong untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu

demikian mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata “ motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif pada saat- saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak (Sardiman, 1986)

Banyak para ahli yang memberikan batasan tentang pengertian motivasi antara lain adalah sebagai berikut:

1. Mc. Donald yang di kutip oleh Sardiman mengemukakan, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan di dahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan(Sardiman, 1990).
2. Tabrani Rusyan berpendapat, bahwa motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan(Tabrani, 1989).
3. Heinz Kock memberikan pengertian, motivasi adalah mengembangkan keinginan untuk melakukan sesuatu(Heinz, 1991).
4. Dr. Wayan Ardhana menjelaskan bahwa motivasi dapat dipandang sebagai suatu istilah umum yang menunjukkan kepada pengaturan tingkah lakuindividu dimana kebutuhan-kebutuhan atau dorongan-dorongan dari dalam dan insentif dari lingkungan mendorong individu dimana kebutuhan-kebutuhan atau untuk berusaha menuju tercapainya tujuan yang diharapkan(Ardhana, 1985).

5. Gleitman dan Reiber yang dikutip oleh Muhibbin Syah berpendapat, bahwa motivasi berarti pemasok daya (energizer) untuk bertingkah laku secara terarah(Syah, 2002).

Dari berbagai definisi yang dikemukakan oleh para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi adalah sesuatu yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan, karena motivasi dapat menyebabkan terjadinya perubahan energi dalam diri individu untuk melakukan sesuatu yang didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Dalam kegiatan belajar maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai.motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar (Sardiman, 1986).

2. Fungsi Motivasi

Untuk dapat terlaksananya suatu kegiatan, pertama-tama harus ada dorongan untuk melaksanakan kegiatan itu, begitu juga dalam dunia pendidikan, aspek motivasi ini sangat penting. Peserta didik harus

mempunyai motivasi untuk mengikuti kegiatan belajar terutama dalam proses belajar mengajar.

Motivasi merupakan faktor yang sangat penting didalam belajar sebab motivasi berfungsi sebagai :

1. Pemberi semangat terhadap seorang peserta didik dalam kegiatan-kegiatan belajarnya.
2. Pemilih dari tipe-tipe kegiatan-kegiatan dimana seseorang berkeinginan untuk melakukannya.
3. Pemberi petunjuk pada tingkah laku.

Fungsi motivasi juga dipaparkan oleh Tabrani dalam bukunya Pendekatandalam proses Belajar mengajar yaitu:

- a) Mendorong timbulnya kelakuan atau perbuatan
- b) Mengharapkan aktivitas belajar peserta didik
- c) Menggerakkan dan menentukan cepat atau lambatnya suatu perbuatan(Tadjab, 1994).

Sama halnya dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sardiman, bahwa ada tiga fungsi motivasi:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energy. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumus tujuannya.

3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus di kerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan – perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan cepat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Di samping itu, ada juga fungsi-fungsi lain, motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha-usaha mencapai prestasi. Seseorang melakukan sesuatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya. Dengan demikian motivasi itu mempengaruhi adanya kegiatan.

3. Macam – macam Motivasi

Para ahli psikologi berusaha menggolongkan motivasi yang ada dalam diri manusia atau suatu organisme ke dalam beberapa golongan. Dalam hal ini terdapat dalam bukunya ilmu jiwa pendidikan membedakan motivasi belajar siswa di sekolah dalam dua bentuk yaitu (Tadjab, 1994) :

a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinstik ialah suatu aktivitas/ perbuatan belajar dimulai danditeruskan berdasarkan penghayatan suatu kebutuhan dan dorongan secara mutlakberkaitan dengan aktivitas belajar. Dalam hal ini Sardiman dalam bukunyainteraksi dan motivasi belajar mengajar menjelaskan, bahwa motivasi intrinstikadalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu di rangsangdari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukansesuatu(Sardiman, 1990).

Sedangkan Tabrani Rusyan mendefinisikan motivasi intrinstik ialah dorongan untuk mencapai tujuan-tujuan yang terletak didalam perbuatan belajar (Tabrani, 1989). Jenis motivasi ini menurut Uzer usman timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain, tetapi atas kemauannya sendiri (Usman M. U., 2006).

Dari definisi-definisi tersebut dapat diambil pengertian bahwa motivasi intrinstik merupakan motivasi yang datang dari diri sendiri dan bukan datang dari orang lain atau faktor lain. Jadi motifasi ini bersifat alami dari seseorang dan sering juga di sebut motifasi murni dan bersifat riil, berguna dalam situasi belajar yang fungsional.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik adalah dorongan untuk mencapai tujuan-tujuan yang terletak di luar perbuatan belajar. Dalam hal ini Suryadi Suryabrata juga berpendapat bahwa motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar (Suryabrata, 1993).

Dari definisi ini dapat difahami bahwa motivasi Ekstrinsik yang pada hakikatnya adalah suatu dorongan yang berasal dari luar seseorang. Jadi berdasarkan motivasi Ekstrinsik tersebut anak yang belajar seperti ini bukan karena ingin mengetahui sesuatu tetapi ingin mendapatkan pujian dan nilai yang baik. Walaupun demikian, dalam proses belajar mengajar motivasi Ekstrinsik tetap berguna bahkan dianggap penting, hal tersebut sebagaimana dikemukakan oleh S. Nasution dalam bukunya *Didaktik Asas-asas mengajar* yaitu sebagai berikut:

“ Dalam bab pertama ia ingin mencapai tujuan yang terkandung didalam perbuatan belajar itu. Sebaliknya bila seseorang belajar untuk mencapai penghargaan berupa angka, hadiah, dan sebagainya ia didorong oleh motivasi Ekstrinsik. Oleh sebab itu tujuan itu terletak diluar penghargaan itu” (Nasution, 1973)

Berangkat dari uraian di atas, dapat diambil pengertian bahwa motivasi intrinsik lebih baik dari pada motivasi Ekstrinsik. Akan tetapi motivasi Ekstrinsik juga perlu di gunakan

dalam proses belajar mengajar di samping motivasi intrinsik. Untuk dapat menumbuhkan motivasi intrinsik maupun Ekstrinsik adalah suatu hal yang tidak mudah, maka dari itu guru perlu dan mempunyai kesanggupan untuk menggunakan bermacam-macam cara yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga dapat belajar dengan baik.

4. Indikator Motivasi Belajar

a. Indikator Motivasi Belajar Instrinsik

Sardiman menyebutkan bahwa motivasi yang ada pada diri siswa, memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Tekun menghadapi tugas
- b. Ulet menghadapi kesulitan
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- d. Lebih senang bekerja mandiri
- e. Tidak cepat bosan pada tugas-tugas rutin
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Sedangkan Klausemeir (dalam Sardiman) mengemukakan bahwa tingkah laku individu yang memiliki motivasi instrinsik dapat digambarkan sebagai berikut:

- a) Berusaha menyelesaikan tugas secara benar dan tepat.

- b) Bertanggung jawab atas keberhasilannya dalam belajar serta melaksanakan kegiatan belajar di dalam maupun di luar sekolah.
- c) Mempunyai sifat mengarahkan dan mengontrol diri dalam memanfaatkan sarana sekolah atau benda-benda milik orang lain.
- d) Berusaha mencari dan meningkatkan hubungan sosial dengan teman-temannya.
- e) Melaksanakan tugas belajar bukan hanya sekedar menjadi syarat minimal tetapi juga mempunyai keinginan untuk menjadi lebih baik dan yang terbaik.

Motivasi intrinsik merupakan hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri tiap individu yang mana ini dapat mendorong individu tersebut untuk melakukan sesuatu kegiatan atau tindakan tertentu.

Dalam hal ini motivasi intrinsik sangat berpengaruh pada individu, sebab motivasi intrinsik sangat dibutuhkan untuk membangkitkan semangat dalam melakukan kegiatan belajar.

Adapun yang termasuk motivasi intrinsik pada siswa adalah perasaan senang terhadap suatu mata pelajaran tertentu dimana kesenangan ini disebabkan oleh karena dia sangat ingin menjadi orang yang pandai dalam bidang tersebut bahkan mungkin dia berkeyakinan bahwa bidang tersebut akan sangat berguna baginya di masa depan. Oleh sebab itu siswa tersebut akan terdorong keinginannya untuk

mencapai apa yang sudah dicita-citakannya, dan selanjutnya dia akan berusaha untuk mencapai cita-citanya tersebut.

b. Indikator Motivasi Ekstrinsik

Dari gambaran diatas kita mengetahui bahwa dalam motivasi ekstrinsik itu individu membutuhkan dorongan dan rangsangan dari luar, khususnya dari apa yang ada di sekitarnya. Motivasi ekstrinsik ini bisa berupa:

a. Dorongan mental

Seorang siswa sangat membutuhkan dorongan mental dalam mencapai cita-cita yang menjadi tujuannya. Oleh karena itu tugas utama keluarga adalah memberikan dorongan mental, yaitu bisa berupa doa.

b. Nasehat

Dalam kebiasaannya setiap hari seorang siswa tentu tidak terlepas dari salah dan keteledorannya, sebagai keluarga yang tentunya lingkungan yang paling utama dan pertama dari siswa tentu sangat membutuhkan nasehat demi lurusnya tujuan serta niat utama dari siswa tersebut.

c. Perhatian dan Kasih sayang

Manusia diciptakan oleh Allah merupakan awal dari dua insan yang mempunyai kasih sayang, tanpa kasih sayang pun dunia seakanbinasa. Dalam mendidik serta membimbing seorang anak juga dibutuhkan kasih sayang dari keluarga. Dengan adanya kasih

sayang tersebut siswa akan lebih mudah dalam memotivasi dirinya dalam belajar.

Dari keterangan singkat diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya motivasi dari lingkungan keluarganya, terutama kedua orang tua seorang individu akan terpacu semangat dan percaya diri, jika dia disayangi dan diperhatikan oleh orang-orang yang ada di sekitarnya, yang mana dalam hal ini adalah keluarga, teman, guru dan masyarakat.

5. Peranan Motivasi dalam Belajar

Motivasi adalah dorongan yang menyebabkan terjadinya suatu perbuatan atau tindakan. Perbuatan belajar pada siswa terjadi adanya motivasi untuk melakukan perbuatan belajar. Motivasi dipandang berperan dalam belajar karena motivasi mengandung nilai-nilai sebagai berikut:

- a. Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagal nya kegiatan siswa. Belajar tanpa motivasi sulit untuk mencapai keberhasilan secara optimal.
- b. Pembelajaran yang bermotivasi pada hakekatnya adalah pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang ada pada diri siswa.
- c. Pembelajaran yang bermotivasi menurut kreativitas dan imajinitas guru untuk berupaya secara sungguh-sungguh. Mencari cara-cara yang relevan dan serasi guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa.

- d. Berhasil atau gagalnya dalam membangkitkan dan mendayagunakan motivasi dalam proses pembelajaran berkaitan dengan upaya pembinaan disiplin kelas. Masalah disiplin kelas dapat timbul karena kegagalan dalam pergerakan motivasi belajar.
- e. Penggunaan asas motivasi, merupakan sesuatu yang esensial dalam proses belajar dan pembelajaran. Motivasi menjadi salah satu faktor yang turut menentukan pembelajaran yang efektif.

Siswa dalam belajar hendaknya merasakan adanya kebutuhan psikologis yang normatif, siswa yang termotivasi dalam belajarnya dapat dilihat dari karakteristik tingkah laku yang menyangkut minat, ketajaman, perhatian, konsentrasi, dan ketekunan. Siswa yang memiliki motivasi rendah dalam belajarnya menampakkan keengganannya, cepat bosan dan berusaha menghindar dari kegiatan belajar (Hamalik, 2000).

6. Faktor – faktor yang dapat Menimbulkan Motivasi Belajar

Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Motivasi bagi pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Dalam hal ini Amir Daiem Indrakusuma mengemukakan tiga hal yang dapat mempengaruhi motivasi intrinsik, yaitu (Kusuma, 1973) :

a. Adanya kebutuhan.

Pada hakikatnya semua tindakan yang dilakukan manusia adalah untuk memenuhi kebutuhannya baik fisik maupun psikis. Oleh sebab itu kebutuhan dapat dijadikan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, misalnya siswa ingin mengetahui isi dari suatu buku. Keinginan untuk mengetahui isi buku tersebut dapat menjadi pendorong yang kuat untuk belajar mempelajarinya. Sebab apabila ia telah mempelajari buku tersebut berarti ia telah memenuhi kebutuhannya untuk mengetahui isi buku tersebut.

b. Adanya pengetahuan tentang kemajuan dirinya

Mengetahui kemajuan yang telah diperoleh dirinya baik berupa prestasi pengalaman dan sebagainya merupakan faktor yang mempengaruhi Motivasi belajar siswa. Sebab dengan mengetahui prestasi atau pengalaman yang telah diperoleh, siswa akan dapat menentukan dirinya telah mencapai kemajuan atau bahkan kegagalan. Dengan demikian siswa akan terdorong untuk meningkatkan dan mempertahankan prestasi baiknya dan akan mengoreksi diri untuk memenuhi sebab-sebab kegagalan. Oleh karena itu penting sekali adanya penilaian atau evaluasi terhadap keseluruhan kegiatan siswa secara kontinyu.

c. Adanya aspirasi atau cita-cita

Aspirasi atau cita-cita dalam belajar yang menjadi tujuan hidup siswa akan menjadi pendorong bagi seluruh kegiatan siswa dan pendorong bagi belajarnya. Aspirasi atau cita-cita tersebut sangat dipengaruhi oleh tingkat kemampuan yang baik akan mempunyai cita-cita yang lebih realistis jika dibandingkan dengan siswa yang memiliki tingkat kemampuan yang rendah.

Dalam melaksanakan pendidikan sering dijumpai bahwa motivasi intrinsik yang demikian itu tidak selamanya dimiliki oleh peserta didik. Karena itu, pendidikan harus berusaha sebaik-baiknya untuk menimbulkan motivasi jenis lain pada diri siswa, yaitu apa yang disebut motivasi ekstrinsik.

7. Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar

Salah satu faktor utama yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran adalah keberadaan guru. Mengingat keberadaan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar sangat berpengaruh, maka sudah semestinya kualitas guru harus diperhatikan.

Seorang siswa akan dapat melakukan kegiatan belajarnya dengan baik dan mendapatkan prestasi belajar yang tinggi pula apabila siswa selalu diberikan motivasi yang baik dari orang tua maupun dari guru. Untuk itu orang tua harus mampu memberikan dorongan dan memberikan motivasi yang baik kepada siswa.

Penelitian mengenai dukungan sosial dengan motivasi belajar sebenarnya telah dilakukan sebelumnya namun lebih banyak yang meneliti tentang hubungan dukungan sosial keluarga terhadap motivasi belajar. Seperti yang telah diteliti oleh Azizah, hasil penelitian menunjukkan bahwa Dukungan Sosial Keluarga siswa MTs Darul Ulum Kureksari Waru Sidoarjo, yang berada pada kategori tinggi terdapat 31 siswa atau 34,1 %; 45 siswa atau 49,5 % mendapatkan Dukungan Sosial Keluarga sedang; dan 14 siswa atau 15,6 % mendapatkan Dukungan Sosial Keluarga rendah.

Maka dari itu penulis mencoba untuk meneliti pengaruh dukungan sosial yang diberikan oleh guru bimbingan konseling terhadap motivasi belajar siswa. Sehingga penelitian ini tetap menjunjung originalitas dan perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Adapun perbedaan dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya ialah perbedaan variabel, yang mana jika penelitian lain meneliti tentang dukungan sosial orang tua, maka dalam penelitian ini yang diteliti adalah dukungan sosial guru BK.

C. Dukungan Sosial dan Motivasi Belajar dalam Perspektif Islam

1. Dukungan Sosial dalam Perspektif Islam

Seperti disebutkan di awal, bahwa manusia adalah makhluk sosial. Tidak akan bisa hidup sendiri. Manusia membutuhkan manusia lain untuk hidupnya. Meskipun dia kaya dan pangkatnya tinggi tapi dia tetap orang-orang dibawahnya. Karena memang dunia ini diciptakan berpasang-

pasangan dan harus saling melengkapi. Karena sifat manusia yang seperti itulah, kita harus menjalin hubungan yang baik dengan sesamanya. Diantaranya adalah dengan cara peduli terhadap saudara, teman atau tetangga kita serta umat muslim semuanya. Sebagai makhluk Allah, kita memang harus mau dan peduli terhadap nasib saudara kita dan berusaha agar derajat mereka terangkat. Banyak ayat Al Qur'an atau Hadits Nabi yang menganjurkan kita untuk melihat ke samping kiri kanan, apakah ada tetangga, teman atau saudara yang membutuhkan bantuan kita. Diantaranya adalah surat An Nisa' ayat 36 :

كَيْنِ وَالْيَتَامَى الْقُرْبَىٰ وَبِذِي إِحْسَانًا وَالْوَالِدَيْنِ شَيْئًا بِهِ تَتَشَرَّكُوا وَلَا لِلَّهِ وَعَابِدُوا ﴿٣٦﴾
 تَوَمَا السَّبِيلِ وَأَبْنِ بِالْجَنبِ وَالصَّاحِبِ الْجَنْبِ وَالْجَارِ الْقُرْبَىٰ ذِي وَالْجَارِ وَالْمَسَدِ
 ﴿٣٦﴾ فَخُورًا مَّخْتَلًا كَانَ مَنْ مَحِبُّ لَا لِلَّهِ إِنْ أَيْمَنُكُمْ مَلَكٌ

Artinya :

Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh , dan teman sejawat, Ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri.

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa terhadap sesama kita harus peduli dan berbuat baik. Sedangkan dukungan guru terhadap siswa

siswinya adalah salah satu bentuk kepedulian, sehingga siswa dapat terarah dengan baik.

Sarason (dalam Kuntjoro, 2002) mengemukakan bahwa dukungan sosial adalah keberadaan, kesediaan, kepedulian dari orang-orang yang dapat diandalkan, menghargai dan menyayangi kita. Dari pernyataan tersebut dapat kita hubungkan dengan ajaran islam yang selalu mengajarkan agar kita saling menyayangi satu sama lain, kepada siapa saja, sehingga terbentuklah sebuah sosialisasi yang baik antar mahluk.

Disebutkan dalam firman Allah :

بِالْمَرْحَمَةِ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالسُّؤَالِ آمِنُوا الَّذِينَ مِنْكُمْ

Artinya :

Dan Dia (tidak pula) Termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang.

Kasih sayang pada hakikatnya adalah kelembutan hati dan empati jiwa yang meliputi ampunan dan ihsan, namun sesungguhnya kasih sayang itu bukan murni hanya empati jiwa saja tanpa membekaskan di luar jiwa. Bahkan kasih sayang itu memiliki pengaruh yang kuat di luar jiwa dan hakikat perwujudan bentuk kasih sayang di dalam jiwa itu tampak dalam alam nyata. Bukti kasih sayang di luar salah satunya dengan membantu yang lain ketika dalam keadaan sulit. Ungkapan bantuan tidak selalu dengan materi, namun perhatian merupakan suatu bentuk kasih sayang yang membekas dan selalu dikenang.

Kasih sayang, walaupun pada hakikatnya adalah kelembutan hati dan empati jiwa yang meliputi ampunan dan ihsan, namun sesungguhnya kasih sayang itu bukan murni hanya empati jiwa saja tanpa membekaskan di luar jiwa. Bahkan kasih sayang itu memiliki pengaruh yang kuat di luar jiwa dan hakikat perwujudan bentuk kasih sayang di dalam jiwa itu tampak dalam alam nyata. Bukti kasih sayang di luar salah satunya dengan membantu yang lain ketika dalam keadaan sulit. Ungkapan bantuan tidak selalu dengan materi, namun perhatian merupakan suatu bentuk kasih sayang yang membekas dan selalu dikenang.

Dalam pelaksanaan pendidikan sejatinya umat Islam menerapkan pendidikan karakter berbasis al-Qur'an. Namun peran seorang guru sangat menentukan dalam pendidikan karakter tersebut. Jika Alquran dijadikan sebagai basis, maka seorang guru pun mesti memiliki karakter sebagaimana yang diajarkan Alquran. Untuk mengetahui karakter guru dalam perspektif Alquran, dapat dilihat dari istilah-istilah yang semakna dengan guru.

Ada delapan istilah yang menunjukkan makna guru, yaitu: *ulama*, *ar-rasikhuna fi al-ilm*, *ahl dzikr*, *murabbi*, *muzakky*, *ulul albab*, *mawa'idz*, dan *mudarris*. Salah satunya adalah *mawa'izh* atau orang yang memberi nasehat seperti yang dituangkan dalam surat Asy-Syu'ara 136 yang berbunyi :

﴿الْوَعِظِينَ مِّن تَكُن لَّمْ أَمْرًا وَعَظَّتْ عَلَيْنَا سَوَاءٌ قَالُوا﴾

Artinya :

Adalah sama saja bagi Kami, Apakah kamu memberi nasehat atau tidak memberi nasehat

Guru sebagaimawa'izh adalah orang yang senantiasa mengingatkan, menasehatkan dan menjaga anak-anak didiknya dari pengaruh yang berbahaya. Nasehat itu berdasarkan kepada ajaran al-Qur'an dan Hadis untuk melunakkan hati anak-anak muridnya sehingga mereka menjadi manusia yang terpelihara dari dosa-dosa serta mereka menjadi generasi yang shaleh dan berprestasi.

2. Motivasi Belajar Dalam Perspektif Islam

Dalam al-Qur'an dan al-Hadits, dapat dijumpai berbagai ungkapan yang menunjukkan dorongan kepada setiap orang muslim dan mukmin untuk selalu rajin belajar. Anjuran menuntut ilmu tersebut dibarengi dengan urgennya faktor-faktor pendukung guna makin meningkatkan semangat belajar bagi setiap orang. Salah satu faktor yang utama adalah motivasi, baik itu motivasi yang datang dari dalam diri sendiri, maupun motivasi yang ditumbuhkan dari peranan lingkungan sosialnya.

Motivasi belajar (menuntut ilmu) bagi setiap penuntut ilmu memang dibutuhkan, bahkan begitu banyak hadits-hadits yang memberikan pemahaman tentang manfaat menuntut ilmu dan perintah yang menganjurkan untuk belajar. Semua ungkapan dalam hadits-hadits tersebut merupakan dalil-dalil yang dapat menjadi pedoman sebagai alat untuk memotivasi setiap umat Islam untuk terus menuntut ilmu.

Motivasi adalah kekuatan-kekuatan dari dalam diri individu yang menggerakkan individu untuk berbuat. Jadi suatu kekuatan atau keinginan yang datang dari dalam hati nurani manusia untuk melakukan suatu perbuatan tertentu. Apabila hati dan pikiran seseorang bersih dari hal-hal yang dilarang maka motivasi itu akan mudah muncul sehingga ia akan mudah juga dalam melakukan sesuatu perbuatan tertentu tanpa harus memikirkannya terlebih dahulu. Salah satunya adalah adanya motivasi dalam belajar, dengan hati bersih maka ilmu akan mudah diterima dan ilmu tersebut dapat melekat dipikiran dan hatinya sehingga menjadi ilmu yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.

Adapun ayat yang berkenaan dengan motivasi dalam Islam terutama motivasi untuk menuntut ilmu atau motivasi belajar adalah:

Surat Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi

وَأَقِيلَ وَإِذَا كُنتُمْ لِلَّهِ تَالِفِينَ فَافْسَحُوا لِمَجْلِسِ قَوْمِكُمْ قِيلَ إِذَا آمَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهِمْ
خَيْرٌ تَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهُ دَرَجَاتٍ الْعِلْمَ أَوْ تَوَالِفِينَ مِنْكُمْ ءَامَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعُ فَاذْشُرُوا وَأَنْشُرُوا



Artinya :

“ Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka

berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan “.

Dari ayat diatas disebutkan bahwa kita sebagai umat islam diperintahkan dan diwajibkan untuk menuntut ilmu dengan melalui belajar dari pengalaman. Dan Allah S.W.T akan memberi nilai lebih dan mengangkat derajat orang yang memiliki ilmu (Azizah, 2007).

Belajar menurut pandangan agama Islam adalah wajib. Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT :

وَرَبُّكَ أَقْرَأُ ﴿١﴾ عَلَّمَ مِنَ الْإِنْسَانِ حَلْقًا ﴿٢﴾ خَلَقَ الَّذِي رَبِّكَ بِاسْمِ أَقْرَأُ ﴿٣﴾
يَعَلِّمُ مَا لَا يَدْرِي ﴿٤﴾ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الَّذِي الْأَكْرَمُ ﴿٥﴾

“ Bacalah dengan [menyebut] nama Tuhanmu Yang menciptakan, (1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (2) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, (3) Yang mengajar [manusia] dengan perantaraan kalam [3]. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (5)” (Q.S. Al-'Alaq : 1-5).

Konsep pendidikan Islam yaitu suatu ide atau gagasan untuk menciptakan manusia yang baik dan bertakwa yang menyembah Allah dalam arti yang sebenarnya, yang membangun struktur pribadinya sesuai dengan syariah Islam serta melaksanakan segenap aktifitas kesehariannya sebagai wujud ketundukannya pada Tuhan. Dengan cara menanamkan nilai-

nilai fundamental Islam kepada setiap Muslim terlepas dari disiplin ilmu apapun yang akan dikaji (Fatih Syuhud dalam Sidogiri.com).

D. HIPOTESIS

Berdasarkan pembahasan teori diatas dapat ditarik hipotesis bahwa dukungan sosial guru berpengaruh pada motivasi belajar siswa.

